

Nama: Azwaliza

Npm: 2213031007

Studi Kasus

a) **Petani Cabai di Jawa Barat:** Sektor ini mencerminkan **persaingan sempurna (perfect competition)**. Ribuan petani memproduksi cabai yang homogen (serupa dalam kualitas dan karakteristik), dengan akses mudah ke pasar terbuka tanpa hambatan masuk tinggi. Harga ditentukan oleh mekanisme pasar (supply-demand), dan tidak ada petani tunggal yang dapat memengaruhi harga. Ini sesuai dengan asumsi persaingan sempurna, di mana konsumen mendapat manfaat dari harga kompetitif dan efisiensi alokasi sumber daya.

b) **PT PLN (Persero) sebagai Penyedia Listrik Nasional:** Ini adalah contoh **monopoli (monopoly)**. PLN adalah penyedia tunggal listrik di sebagian besar wilayah Indonesia, dengan hambatan masuk tinggi seperti investasi infrastruktur besar dan regulasi pemerintah. Sebagai BUMN, PLN memiliki kontrol penuh atas harga dan produksi, tanpa pesaing langsung. Struktur ini sering diatur oleh pemerintah untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan pasar.

c) **Gojek dan Grab dalam Sektor Transportasi Online:** Ini menunjukkan **oligopoli (oligopoly)**, khususnya duopoli (duopoly) karena didominasi oleh dua pemain besar. Kedua perusahaan bersaing melalui inovasi (misalnya fitur aplikasi) dan strategi harga, tetapi mereka memiliki pangsa pasar signifikan dan dapat memengaruhi pasar bersama. Hambatan masuk ada (modal besar untuk teknologi dan jaringan), dan persaingan tidak sempurna karena kolusi potensial atau diferensiasi produk.

Perbandingan Kelebihan dan Kekurangan Struktur Pasar

Perbandingan ini difokuskan pada kesejahteraan konsumen (harga, kualitas, pilihan, dan akses) serta efisiensi pasar (alokasi sumber daya, inovasi, dan produktivitas) di konteks Indonesia, di mana faktor seperti regulasi pemerintah, geografi luas, dan ketimpangan ekonomi memainkan peran.

Secara keseluruhan, persaingan sempurna unggul dalam efisiensi jangka pendek dan kesejahteraan konsumen dasar, tetapi rentan terhadap ketidakstabilan. Monopoli memberikan stabilitas tetapi risiko inefisiensi dan penyalahgunaan. Oligopoli seimbang antara inovasi dan risiko ketimpangan, cocok untuk sektor teknologi seperti transportasi online di Indonesia.

Rekomendasi Kebijakan sebagai Penasihat Ekonomi Pemerintah

Sebagai penasihat ekonomi, saya akan fokus pada kebijakan yang mendorong persaingan sehat, efisiensi, dan kesejahteraan konsumen, berdasarkan teori

ekonomi seperti teori persaingan (competition theory) dan regulasi monopoli alami (natural monopoly regulation).

- **Untuk Sektor Transportasi Online (Oligopoli Gojek dan Grab):**
Rekomendasikan **promosi persaingan melalui deregulasi dan insentif masuk pemain baru**. Misalnya, kurangi hambatan regulasi seperti persyaratan lisensi yang ketat, dan berikan subsidi awal atau tax holiday untuk startup transportasi alternatif (seperti ojek tradisional atau aplikasi lokal). Alasan: Berdasarkan teori oligopoli (misalnya model Cournot), duopoli bisa mengarah ke harga di atas kompetitif dan deadweight loss. Meningkatkan jumlah pemain akan mendorong persaingan sempurna, menurunkan harga, meningkatkan inovasi, dan memperluas akses konsumen (terutama di daerah pedesaan). Ini juga mencegah kolusi, sesuai dengan hukum antitrust (seperti UU No. 5/1999 di Indonesia).
- **Untuk Sektor Kelistrikan (Monopoli PLN):**
Rekomendasikan **privatisasi parsial atau regulasi harga yang ketat dengan pengenalan pesaing terbatas**. Misalnya, bagi wilayah menjadi zona kompetitif (misalnya Jawa-Bali vs. luar Jawa) dan izinkan investor swasta masuk, sambil mempertahankan PLN sebagai regulator utama. Tetapkan harga maksimum berdasarkan biaya rata-rata (average cost pricing) untuk mencegah eksploitasi. Alasan: Teori monopoli alami (natural monopoly) oleh Coase menunjukkan bahwa infrastruktur seperti listrik efisien sebagai monopoli, tetapi tanpa regulasi, harga bisa naik dan inovasi stagnan. Privatisasi parsial (seperti di Eropa) meningkatkan efisiensi melalui persaingan, mengurangi beban subsidi pemerintah, dan meningkatkan kualitas layanan. Ini juga mendukung teori efisiensi Pareto, di mana alokasi sumber daya lebih optimal.

Kebijakan ini harus diimbangi dengan monitoring untuk menghindari risiko seperti over-competition yang membuang sumber daya atau privatisasi yang menguntungkan elite.

Kemungkinan Perubahan Struktur Pasar di Sektor Pertanian

Ya, sektor pertanian seperti petani cabai yang sekarang bersifat persaingan sempurna bisa berubah menjadi oligopoli di masa depan. Proses ini bisa terjadi melalui **konsolidasi industri** (industry consolidation), di mana petani kecil bergabung atau dijual ke perusahaan besar, atau melalui **inovasi teknologi** seperti pertanian presisi (precision farming) yang membutuhkan modal tinggi, sehingga hanya pemain besar yang mampu bersaing. Di Indonesia, ini bisa didorong oleh globalisasi, di mana korporasi multinasional masuk pasar cabai untuk ekspor, atau regulasi pemerintah seperti sertifikasi organik yang memfavoritkan skala besar.

Analisis Kritis: Perubahan ini positif untuk efisiensi (skala ekonomi mengurangi biaya produksi) dan inovasi (teknologi canggih), tetapi negatif untuk kesejahteraan konsumen kecil dan petani marginal, yang bisa kehilangan

pendapatan akibat harga monopsoni (monopsony power dari pembeli besar). Berdasarkan teori struktur pasar, ini mengikuti model dari persaingan sempurna ke oligopoli seperti yang terjadi di sektor pertanian AS (dari banyak petani ke perusahaan seperti Monsanto). Namun, di Indonesia, risiko ketimpangan sosial tinggi karena banyak petani subsisten; pemerintah harus intervensi dengan kebijakan seperti koperasi untuk mencegah oligopoli predator. Jika tidak, ini bisa memperburuk kesenjangan ekonomi, seperti yang terlihat dalam kritik terhadap oligopoli pangan global.